

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam perkembangan dunia saat ini adalah keterampilan membaca. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Keterampilan membaca memungkinkan seseorang memberikan kontribusi yang lebih luas dalam kehidupannya karena setiap hal berhubungan dengan aspek membaca, seperti dalam bidang pekerjaan dan ilmu pengetahuan. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Farr (1984) (Harjasujana dan Damaianti, 2003: 4), seorang pakar pendidikan, menyatakan *...reading is the heart of education* yang berarti membaca adalah jantung pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan, membaca direalisasikan secara nyata melalui kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran yang ada di sekolah dapat dipersiapkan untuk membimbing anak agar memiliki kemampuan membaca, termasuk membaca permulaan. Dengan dasar membaca permulaan yang baik, anak diharapkan memiliki keterampilan dalam memahami bacaan sebagai bekal dalam mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia. Sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan, dkk. (2011: 137) bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang memiliki peran penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dalam suatu masyarakat yang tinggi tingkat ketergantungan pada kata-kata (bahasa) lisan dan tulisan, pendidikan harus terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa, termasuk persiapan untuk keberhasilan membaca permulaan.

Membaca permulaan bukanlah suatu pekerjaan bagi anak-anak, tetapi suatu kesenangan dan keinginan untuk mempelajarinya. Dalam setiap aspek, perhatian atau minat untuk belajar membaca permulaan hendaklah dijaga agar selalu tinggi. Belajar membaca permulaan tidak dapat dipaksakan, tetapi

Eka Merdekawati Ma'mur, 2014

Penerapan Metode Fernald Berbasis Multisensori Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan (Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keinginan belajar dari anak dapat dirangsang dengan berbagai motivasi dan keinginan. Tarigan, dkk. (2011: 148) berpendapat bahwa usia sekolah enam sampai tujuh tahun dilihat dari kekuatan fisiknya sudah nampak dan sudah mulai sanggup menerima rangsangan yang sesuai dengan kemampuan anak, sifat-sifat rohani seperti rasa ingin tahu dan ambisi untuk berusaha.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Learner dalam Abdurrahman, 2009: 200). Namun faktanya, dalam pembelajaran membaca permulaan tidak semua anak dapat melewatinya dengan baik. Anak-anak yang berada dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki minat dan kemampuan yang beragam, memiliki gaya dan cara belajar yang berbeda, ada yang unggul atau berbakat, ada yang lambat belajar atau memiliki kesulitan dalam belajar. Anak yang berkesulitan belajar membaca akan merasa sulit untuk melewati tahap membaca permulaan. Ketika anak tidak mampu melewati tahap membaca permulaan maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tahap membaca selanjutnya. Jika seorang anak memiliki keterampilan yang rendah dalam membaca maka kemungkinan besar dia akan memiliki keterampilan yang rendah pula dalam bidang yang lainnya.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDN Isola II Bandung mengenai masalah kesulitan membaca yang terdapat pada anak-anak didiknya maka pada bulan Februari 2013 peneliti mencoba melakukan sebuah identifikasi awal. Identifikasi awal dilakukan dengan memberikan sebuah tes membaca kepada anak-anak yang dianggap memiliki kesulitan belajar membaca permulaan. Tes tersebut berupa 40 daftar kata bergradasi yang disusun dan diklasifikasikan dari kata yang dianggap mudah dan mempunyai frekuensi paling tinggi dengan kata yang dianggap paling sulit. Menurut Yusuf (2003: 81) daftar kata bergradasi dapat dilakukan untuk melihat kemampuan anak mengenal kata. Secara lebih rinci, daftar kata bergradasi dapat menunjukkan dan

Eka Merdekawati Ma'mur, 2014

Penerapan Metode Fernald Berbasis Multisensori Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan (Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkirakan tingkat penguasaan kosakata anak dan menunjukkan kelemahan anak menghadapi kata baru dalam membaca. Hasil tes ini diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan (Yusuf, 2003: 82). Anak-anak yang membuat satu kesalahan atau tidak membuat kesalahan sama sekali pada waktu tes membaca maka mereka berada dalam tingkat mandiri. Anak-anak yang membuat dua kesalahan pada waktu tes membaca maka mereka berada dalam tingkat bimbingan. Jika anak-anak tersebut membuat tiga kesalahan atau lebih, ia berada pada tingkat frustrasi, yang berarti bahwa anak-anak tersebut memiliki kesulitan dalam belajar membaca. Selain itu, penyusunan kata bergradasi ini didasarkan pada perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak ditandai oleh suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks (Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, 2012: 14).

Dari hasil tes membaca tersebut, terdapat beberapa anak yang termasuk ke dalam tingkat frustrasi. Artinya, anak-anak tersebut memiliki kesulitan dalam membaca karena membuat tiga kesalahan atau lebih ketika tes membaca dilakukan. Dengan kata lain, mereka belum mampu mengenal kata sehingga dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki kesulitan dalam membaca. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II yang setiap hari berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki kesulitan dalam membaca, dapat diketahui bahwa anak-anak tersebut memang berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan membaca yang tertinggal dari teman-teman sekelasnya. Kemampuan dasar yang menyangkut pengetahuan huruf, merangkaikan kata, pengetahuan kosakata, dan makna kata belum mampu dikuasai oleh anak-anak yang memiliki kesulitan membaca.

Kesulitan belajar membaca permulaan tidak mungkin terjadi jika tidak ada faktor-faktor yang menyebabkannya. Begitu pula dengan beberapa anak yang diidentifikasi berkesulitan membaca permulaan. Menurut Dalyono (2009: 230), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu, (1) faktor intern; dan (2) faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis,

Eka Merdekawati Ma'mur, 2014

Penerapan Metode Fernald Berbasis Multisensori Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan (Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan faktor ekstern mencakup faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial. Adapun Abdurahman (2009:11) mengklasifikasikan kesulitan belajar ke dalam dua kelompok, (1) kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan; dan (2) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika. Kesulitan belajar yang dibahas dalam penelitian ini bukan akibat dari gangguan-gangguan neurologis seperti gangguan motorik dan persepsi (*reading disabilities*) dan faktor-faktor intern yang berhubungan dengan fisiologis (fisik), akan tetapi lebih kepada permasalahan belajar membaca (*reading difficulties*) yang datang dari pengalaman yang kurang menguntungkan bagi anak dalam belajar, atau kegagalan dalam pencapaian kurikulum, penyampaian pembelajaran terhadap anak dalam lembaga pendidikan dan faktor-faktor lainnya.

Para ahli anak-anak usia dini mengetahui bahwa proses belajar dan mengembangkan diri adalah proses terus-menerus, yang terakumulasi selama hidupnya. Salah satu bagian dari proses belajar dalam masyarakat mana pun adalah membaca. Proses ini berpuncak pada pemahaman bahasa atau simbol yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Saat pengalaman dan kesempatan membaca seseorang berkembang dan meluas maka kemampuan untuk mengartikan simbol-simbol pun berkembang.

Anak-anak yang berkesulitan membaca memiliki keterlambatan kemampuan membaca dibandingkan dengan anak-anak lain yang memiliki kemampuan membaca lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan belajar (remedial) yang sesuai untuk anak-anak yang berkesulitan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu penanganan yang lebih serius terhadap anak yang berkesulitan belajar membaca permulaan agar mereka dapat meminimalkan kesulitannya. Peneliti mencoba untuk menerapkan metode Fernald

Eka Merdekawati Ma'mur, 2014

Penerapan Metode Fernald Berbasis Multisensori Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan (Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai salah satu upaya untuk menangani anak yang berkesulitan membaca. Metode Fernald adalah salah satu metode yang materi ajarnya dipilih oleh anak. Psikolog Jean Piaget (Muller, 2006: 1) menyebutkan bahwa pertumbuhan kognitif bergerak dari konkrit ke abstrak. Begitu pula perkembangan kemampuan membaca. Kemampuan membaca anak berawal dari tulisan-tulisan yang konkrit dan sering ditemukan anak dalam dunianya. Metode Fernald juga merupakan salah satu metode yang menggunakan atau memanfaatkan berbagai indera yang dimiliki anak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan multisensori sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan berbagai indera melalui berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan anak menangkap informasi atau pengetahuan dengan indera yang dimilikinya.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut di antaranya adalah (1) “Pengembangan Metode Multisensori sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata pada Karangan Narasi bagi Siswa Berkesulitan Belajar Menulis” (Dianawati, 2009); (2) “Pengembangan Panduan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Pemahaman Makna Kata bagi Anak Tunagrahita Ringan” (Imandala, 2011); (3) “Penerapan Latihan Multisensori pada Siswa yang Mengalami Hambatan Persepsi Visual di Sekolah Dasar” (Suminar, 2010). Beberapa penelitian tersebut untuk anak yang berkesulitan belajar, baik kesulitan perkembangan maupun kesulitan akademik. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan dan penerapan multisensori mampu memengaruhi dan meningkatkan kemampuan belajar bagi anak-anak yang mengalami gangguan dan kesulitan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya adalah peneliti mencoba mengaplikasikan multisensori pada anak yang berkesulitan belajar membaca permulaan dengan menggunakan metode Fernald. Anak yang berkesulitan belajar membaca permulaan dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki masalah dalam membaca (*reading difficulties*) karena faktor-faktor di luar gangguan neurologisnya.

Pembelajaran membaca merupakan penentu keberhasilan anak dalam menguasai aspek keterampilan membaca. Oleh karena itu, peneliti terdorong

Eka Merdekawati Ma'mur, 2014

Penerapan Metode Fernald Berbasis Multisensori Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan (Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai kasus kesulitan membaca dengan memberikan perlakuan untuk anak yang berkesulitan membaca permulaan. Salah satu alternatif perlakuan yang dapat diberikan adalah memberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Fernald berbasis multisensori. Melalui metode ini, diharapkan mampu mengurangi atau mengatasi kesulitan terhadap anak yang berkesulitan belajar membaca permulaan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang merupakan masalah yang terdapat pada anak-anak yang berkesulitan belajar membaca permulaan. Pada bagian ini akan dibahas masalah yang ditemukan setelah dilakukan identifikasi terhadap anak di kelas II SDN Isola II. Hasil dari identifikasi tersebut ditemukan kasus mengenai beberapa anak yang berkesulitan membaca permulaan. Kemampuan membaca anak-anak tersebut berada dalam tingkat frustrasi sehingga memerlukan bimbingan atau penanganan lebih lanjut. Berdasarkan teori, anak-anak yang berada di kelas II SD seharusnya sudah mampu mengenal dan membunyikan huruf dan merangkainya menjadi sebuah kata. Anak-anak yang teridentifikasi berkesulitan belajar membaca permulaan belum mampu menguasai kemampuan tersebut sehingga peneliti mengklasifikasikannya sebagai sebuah kasus dalam berkesulitan belajar membaca permulaan. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, maka akan berpengaruh terhadap pembelajaran membaca selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian mendalam terhadap anak yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Pengkajian tersebut dapat dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan anak berkesulitan belajar membaca permulaan dan upaya penanganannya. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada upaya penanganan membaca bagi anak berkesulitan membaca permulaan dengan menggunakan metode Fernald berbasis multisensori.

1.3 Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana masalah membaca pada kasus anak yang berkesulitan membaca permulaan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak mengalami kasus berkesulitan membaca permulaan?
- c. Bagaimana rancangan perlakuan metode Fernald berbasis multisensori dalam menangani kasus anak berkesulitan membaca permulaan?
- d. Bagaimana pelaksanaan perlakuan metode Fernald berbasis multisensori dalam menangani kasus anak berkesulitan membaca permulaan?
- e. Bagaimana hasil perlakuan metode Fernald berbasis multisensori dalam menangani kasus anak berkesulitan membaca permulaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kasus anak yang berkesulitan membaca permulaan serta upaya dan tindakan untuk mengurangi dan mengatasi kesulitan membaca anak melalui pembelajaran remedial membaca dengan metode Fernald berbasis multisensori. Tujuan lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- a. masalah-masalah membaca pada kasus anak yang berkesulitan membaca permulaan;
- b. faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kasus berkesulitan membaca permulaan;
- c. rancangan perlakuan metode Fernald berbasis multisensori dalam menangani kasus anak berkesulitan membaca permulaan;
- d. pelaksanaan perlakuan metode Fernald berbasis multisensori dalam menangani kasus anak berkesulitan membaca permulaan; dan
- e. hasil perlakuan metode Fernald berbasis multisensori dalam menangani kasus anak berkesulitan membaca permulaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran bagi anak berkesulitan membaca permulaan. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca.

b. Bagi Anak

Penelitian ini dapat mengatasi anak yang berkesulitan membaca permulaan melalui metode Fernald berbasis multisensori, sehingga anak memiliki kemampuan dalam membaca permulaan dan menjadi bekal untuk menuju pembelajaran membaca yang lebih tinggi.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi orang tua dalam menangani anak yang berkesulitan membaca permulaan. Orang tua menjadi salah satu bagian penting dalam mengatasi kesulitan membaca anak.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan metode Fernald berbasis multisensori sebagai upaya penanganan pembelajaran membaca bagi anak berkesulitan membaca permulaan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antara peneliti dan pembaca terhadap judul penelitian, peneliti mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

- a. Metode Fernald berbasis multisensori dalam pengajaran membaca permulaan merupakan sebuah metode yang memanfaatkan berbagai indera yang dimiliki anak. Metode Fernald merupakan sebuah metode yang digunakan bagi anak berkesulitan membaca. Materi bacaan yang digunakan dipilih dari kata-kata yang diucapkan anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh dengan empat tahapan pembelajaran.

Eka Merdekawati Ma'mur, 2014

Penerapan Metode Fernald Berbasis Multisensori Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan (Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Multisensori merupakan upaya pengoptimalan berbagai indera melalui berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan anak berkesulitan belajar membaca permulaan dapat menangkap informasi atau pengetahuan dengan indera yang dimilikinya. Visual, auditori, kinestetik, dan taktil (V-A-K-T) merupakan modalitas belajar anak yang harus diperhatikan. Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, pelajar kinestetik belajar melalui gerak, dan pelajar taktil belajar melalui sentuhan (DePorter dan Hernacki, 2011: 112).

- b. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan melek huruf, yaitu kemampuan membaca yang lebih menekankan kepada membunyikan atau menghubungkan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang bermakna.
- c. Anak berkesulitan belajar membaca permulaan merupakan anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam belajar membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kesulitan belajar yang dibahas dalam penelitian ini bukan akibat atau efek dari gangguan neurologis tetapi lebih kepada permasalahan belajar membaca (*reading difficulties*) yang datang dari pengalaman yang kurang menguntungkan bagi peserta didik dalam belajar, atau kegagalan dalam pencapaian kurikulum dan penyampaian pembelajaran terhadap anak dalam lembaga pendidikan dan faktor-faktor lainnya.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian, peneliti berpedoman pada anggapan dasar berikut ini.

- a. Dengan dasar membaca permulaan yang benar, anak-anak diharapkan memiliki keterampilan dalam memahami bacaan sebagai bekal dalam mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia.
- b. Anak yang memiliki kesulitan dalam belajar membaca perlu penanganan bimbingan belajar membaca agar mampu mengimbangi kemampuan membaca teman sebayanya. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pembelajaran melalui pendekatan dan metode yang tepat untuk menangani kasus tersebut.

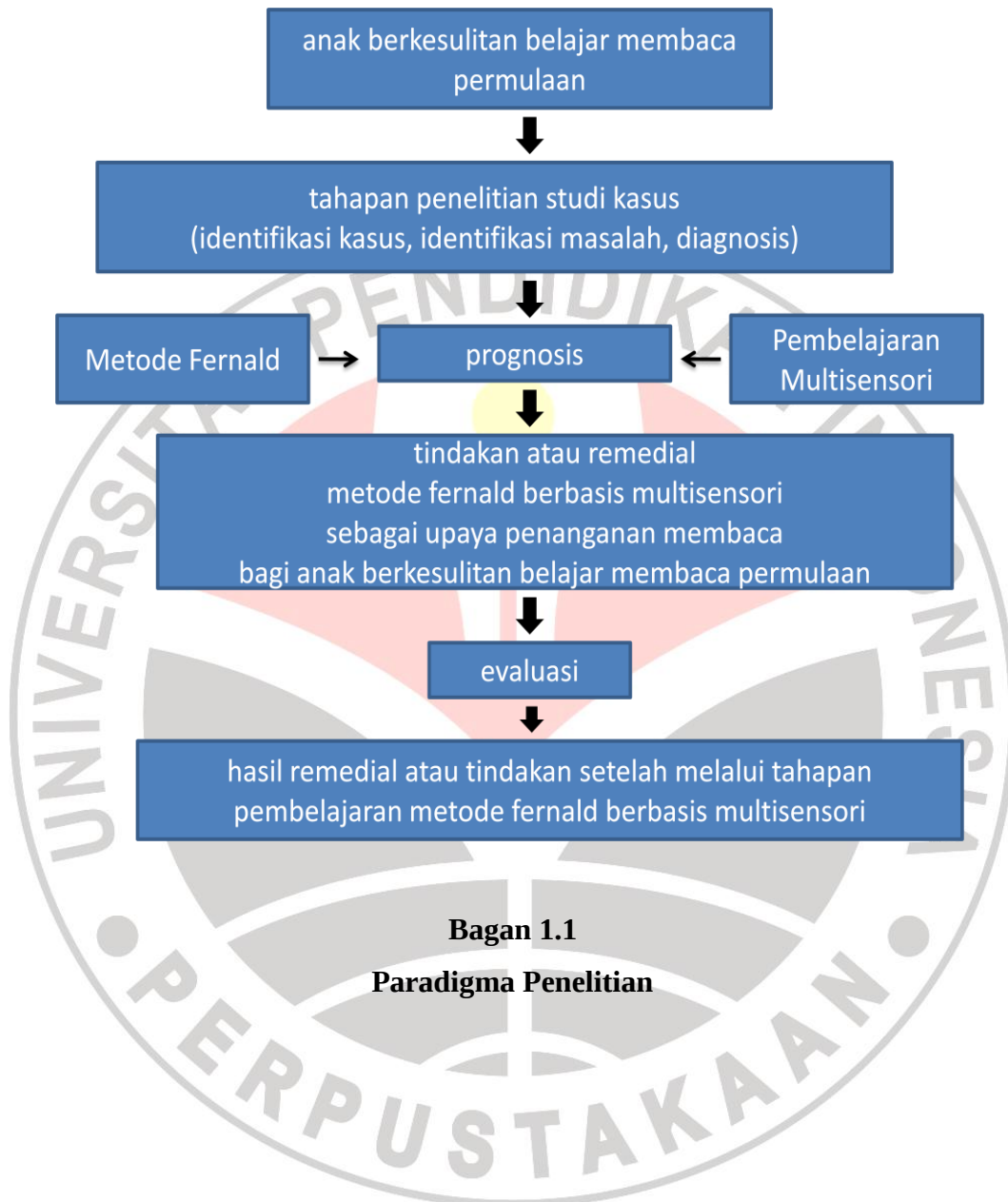
Eka Merdekawati Ma'mur, 2014

Penerapan Metode Fernald Berbasis Multisensori Sebagai Upaya Penanganan Membaca Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan (Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Anak akan dapat belajar dengan baik jika materi yang disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), *kinestetik* (gerakan), dan *auditory* (pendengaran) (Yusuf, 2003: 95). Asumsi tersebut dapat didasarkan pada pendekatan multisensori yang mampu mengoptimalkan berbagai indera yang dimiliki anak. Untuk memungkinkan keterlibatan modalitas tersebut dibutuhkan beberapa alat bantu, seperti kartu huruf/kata, huruf timbul, multimedia membaca dan alat bantu lain yang dapat mengoptimalkan berbagai indera yang dimiliki anak.
- d. Anak yang memiliki kesulitan belajar mampu berkembang secara maksimal apabila mendapatkan layanan pendidikan secara optimal dan relevan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- e. Anak yang memiliki kesulitan belajar memerlukan metode khusus sebagai penanganannya. Metode Fernald merupakan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam menangani anak yang memiliki kasus berkesulitan belajar membaca permulaan. Dengan metode ini, anak dilatih membaca kata secara utuh yang dipilih dari cerita yang dibuat oleh anak sendiri melalui empat tahapan pembelajarannya.

1.8 Paradigma Penelitian



Bagan 1.1
Paradigma Penelitian